

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sastra adalah suatu tulisan yang memiliki keindahan yang luar biasa karena menggambarkan tentang kehidupan. Seseorang yang berjiwa sastra akan menghasilkan suatu karya yang hebat. Siapapun bisa saja menghasilkan suatu karya jika memang bersungguh-sungguh mempelajari tentang sastra.

Suatu karya sastra tercipta tidak dalam kekosongan sosial budaya, artinya, pengarang tidak dengan tiba-tiba mendapat berkah misterius, kemudian dengan elegannya mencipta suatu karya sastra. Suatu karya sastra tercipta lebih merupakan hasil pengalaman, pemikiran, refleksi, dan rekaman budaya pengarang terhadap sesuatu hal yang terjadi dalam dirinya sendiri dan masyarakat.

Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengantar serta refleksinya terhadap gejala-gajala sosial di sekitarnya (Ismanto, 2003:59). Oleh karena itu, kehadiran karya sastra merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Pengarang mencoba menghasilkan pandangan dunianya tentang realitas sosial di sekitarnya untuk menunjukkan sebuah karya sastra berakar pada kultur tertentu dan masyarakat tertentu.

Hubungan antara karya sastra dengan pengarangnya sangatlah saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Sebuah karya sastra tidak mungkin ada secara tiba-tiba jika tidak ada yang menciptakannya. Dan kualitas sebuah karya sastra bisa dilihat dari pengarangnya. Tidak mudah menjadi seorang pengarang yang hebat, banyak hal yang perlu di tempuh untuk menghasilkan suatu karya yang bisa memuaskan pembaca.

Novel adalah prosa rekaan yang menyuguhkan tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa serta latar secara tersusun. No 1 i karya imajinatif mengungkap aspek-aspek

kemanusiaan yang mendalam dan menyajikannya secara halus. Novel tidak hanya sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai bentuk seni yang mempelajari dan meneliti segi-segi kehidupan dan nilai-nilai baik buruk (moral) dalam kehidupan ini dan mengarahkan pada pembaca tentang budi pekerti yang luhur (Sudjiman 1998: 53).

Dalam teori strukturalisme genetik Goldmann, yang menjadi perhatian utama diberikan pada teks atau karya itu sendiri, sebagai suatu keutuhan dan pada sejarah sebagai suatu proses. Suatu konteks kemudian dipandang sebagai penciptaan dan pemenuhan wawasan atau pengetahuan pengarang dan kelompok sosial budayanya. Boleh jadi merupakan bentuk yang dihasilkan oleh pikiran dan perasaan yang telah siap untuk disampaikan kepada orang lain.

Novel “Ayah” karya Andrea Hirata tersebut akan dikaji dengan menggunakan teori strukturalisme genetik Lucian Goldmann. Untuk menopang teorinya itu, Goldmann membuat seperangkat kategori yang salah satunya adalah mengenai pandangan dunia. Pandangan dunia merupakan kecenderungan mental kolektif yang implisit, yang tidak semua individu anggota kelas sosial pemiliknya dapat menyadarinya. Dalam pengertian strukturalisme genetik, pandangan dunia merupakan skema ideologis yang menentukan struktur atau menstrukturasi bangunan dunia imajiner karya sastra ataupun struktur konseptual karya filsafat yang mengekspresikannya.

Novel “Ayah” karya Andrea Hirata begitu menarik untuk diteliti karena gagasan-gagasan yang diungkapkan cenderung ke arah penciptaan suatu pandangan yang menceritakan tentang kehidupan sosial, dan kisah percintaan yang begitu hebat antara Sabari dengan Marlina dan kasih sayang seorang ayah kepada anaknya. Sangat cocok dikaji dengan menggunakan teori strukturalisme genetik Lucian Goldmann karena dipenuhi nilai-nilai dan budaya Indonesia yang patut diperjuangkan dan dipertahankan. Novel “Ayah” berlatar di Belitung, itulah mengapa karya

Andrea ini begitu menarik karena Andrea bercerita tentang kampungnya sendiri. Pengarang memperkenalkan Belitung lewat karyanya. Namun untuk melihat keterkaitan pengarang, harus ada struktur novel dan struktur sosial historis. Itulah alasan Goldmann memasukkan kata genetik dalam teorinya.

Novel ini belum pernah dikaji oleh peneliti sastra sebelumnya, peneliti serupa yang menggunakan teori strukturalisme genetik yaitu dilakukan oleh Mariyani (2011) Analisis Strukturalisme Genetik dalam Novel “Ketika Cinta Bertasbih” Karya Habiburrahman El-Shirazy, Rahmatang (2013) tentang pandangan dunia pengarang dalam novel “Ayu Manda” karya I Made Darmawan suatu tinjauan struktural genetik Goldmann.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mariyani dan Rahmatang terletak pada konsep yang membangun strukturalisme genetik. Rahmatang lebih berfokus pada pandangan dunia pengarang dan membahas mengenai struktur teks dan struktur sosial historis serta keterlibatan pengarang dalam novel sedangkan Mariyani menjelaskan secara keseluruhan dari strukturalisme genetik Lucian Goldmann.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur novel “Ayah” karya Andrea Hirata?
2. Bagaimanakah struktur sosial historis novel “Ayah” karya Andrea Hirata?
3. Bagaimanakah pandangan dunia pengarang dalam novel “Ayah” karya Andrea Hirata?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan struktur novel dalam novel “Ayah” karya Andrea Hirata.
2. Mendeskripsikan struktur sosial historis dalam novel “Ayah” karya Andrea Hirata.

3. Mendeskripsikan pandangan dunia pengarang dalam novel “Ayah” karya Andrea Hirata.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan teori dan apresiasi sastra Indonesia, khususnya apresiasi prosa fiksi Indonesia.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberi informasi kepada seluruh penikmat sastra tentang pengkajian novel “Ayah” karya Andrea Hirata melalui pendekatan strukturalisme genetik Goldmann dan bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang teori strukturalisme genetik Goldmann.

